



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/175ws781>

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*

Neng Kharisma Nita^{a*}, Dicky Arisudhana^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 2232520193@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jl. Ciledug Raya, Petungkana Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12260

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jl. Ciledug Raya, Petungkana Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12260

* Penulis Korespondensi: Neng Kharisma Nita

ABSTRACT

Analyzing how Profitability (ROA) , Leverage (DAR), Firm Size (Size), and Public Ownership influence Audit Delay across Indonesian Stock Exchange-listed food and beverage firms between 2021 – 2025 constitutes the core purpose of this investigation. Out of 103 target entities, purposive sampling criteria identified 42 suitable samples. Data estimation was conducted via multiple linier regression framework utilizing IBM SPSS version 19.0 and Microsoft Excel 2016. Findings reveal that while all four predictors jointly impact Audit Delay, individual assessments tell a different story: Profitability (ROA) and Public Ownership have no statistically meaningful influence. Conversely, Leverage (DAR) demonstrates a noticeable positive impact, whereas Firm Size (Size) reveals a significant inverse effect on Audit Delay.

Keywords: *Audit Delay; Firm Size; Leverage; Profitability; Public Ownership*

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis determinasi Profitabilitas (ROA) , *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), serta Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* pada entitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang kurun waktu 2021-2025. Melalui penerapan *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 42 entitas sebagai sampel dari total populasi 103 perusahaan. Evaluasi hipotesis dianalisis memanfaatkan pendekatan regresi linier berganda berbantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 19.0 dan Microsoft Excel 2016. Temuan studi mengonfirmasi bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) memengaruhi *Audit Delay*. Namun demikian, pengujian secara parsial mengindikasikan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Publik tidak memiliki kontribusi yang signifikan. Di sisi lain, *Leverage* (DAR) terbukti memberikan dampak positif dan signifikan, sementara Ukuran Perusahaan (*Size*) mencatatkan pengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan audit (*Audit Delay*).

Kata Kunci: *Audit Delay; Kepemilikan Publik; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Di pasar modal, investor maupun kreditor menggantungkan pertimbangan pengambilan keputusan mereka pada laporan keuangan sebagai sumber informasi primer. Efektivitas informasi ini sangat dipengaruhi oleh aspek ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi. Kendati demikian, *audit delay* yakni durasi pengerjaan pemeriksaan serta verifikasi dokumen akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi kendala utama. Pada tahun 2021–2025 merupakan fase transisi pemulihan ekonomi akibat pandemi *Covid-19* dan seluruh variannya, yang menciptakan hambatan operasional dan rumitnya keadaan transaksi bisnis. Kondisi

tersebut, justru makin memperbesar risiko keterlambatan audit, sehingga memperlambat penyampaian informasi atau sinyal positif ke pasar modal.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada beberapa variabel penentu tingkat *audit delay*. Pertama adalah profitabilitas, capaian laba yang tinggi umumnya memotivasi manajemen agar mempercepat penerbitan laporan keuangan sebagai bentuk *good news*, sebaliknya kondisi profitabilitas yang minim berisiko memperlambat pemeriksaan audit akibat adanya negosiasi atas pos kerugian. Kedua, *leverage*, besarnya tingkat kewajiban finansial korporasi berbanding lurus dengan peningkatan risiko *going concern* atas masa depan keberlangsungan perusahaan, yang menuntut auditor untuk menjalankan evaluasi secara mendalam. Ketiga, ukuran perusahaan, korporasi berskala besar umumnya didukung aset yang substansial serta dan transaksi yang kompleks, sehingga auditor dituntut bekerja lebih ekstra dalam mengevaluasi sistem pengendalian internalnya. Keempat, kepemilikan publik, tingginya porsi saham masyarakat memicu pengawasan publik yang lebih ketat, sehingga mendorong efisiensi proses audit.

Penelitian ini dirancang guna menjembatani *research gap* atas adanya inkonsistensi temuan dari studi-studi terdahulu. Pemilihan subsektor perusahaan makanan dan minuman juga menjadi hal kebaruan (*novelty*) yang dilakukan pada penelitian ini, mengingat subsektor ini sangat dinamis dan kompetitif dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, penggunaan rentang waktu 2021-2025 dipilih agar mampu menangkap dinamika pengauditan sejak masa pemulihan pascapandemi hingga kondisi ekonomi kembali stabil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Perspektif teoretis ini menguraikan mekanisme sebuah entitas dalam menyampaikan sinyal mengenai situasi internalnya kepada pihak eksternal, baik dalam bentuk informasi positif (*good news*) maupun informasi negatif (*bad news*). Sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Houston [1] teori ini memberikan petunjuk bagi pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi dan memproyeksi akan masa depan perusahaan. Keterbukaan informasi sangat penting untuk menekan asimetri informasi antara manajemen yang lebih memahami kondisi perusahaan dengan investor maupun kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya meminimalkan *audit delay* guna menjaga kredibilitas serta aturan pasar modal. Langkah ini memastikan rilis laporan audit terbit tepat pada waktunya, sehingga proses penetapan kebijakan para pemangku kepentingan tidak terhambat.

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjelaskan hubungan tiap variabel independen terhadap *audit delay* sebagai berikut. Profitabilitas, tingkat laba tinggi menjadi sinyal positif (*good news*) yang memicu manajemen mendukung segera rilis laporan keuangan teraudit. Sebaliknya, saat profitabilitas rendah, proses audit memakan waktu lebih lama karena diperlukan diskusi mendalam dengan pihak auditor untuk penyajian angka. *Leverage*, tingginya rasio leverage mengindikasikan tingginya risiko keuangan dan beban utang perusahaan. Kondisi tersebut, menuntut auditor bekerja lebih hati-hati untuk menilai risiko keberlangsungan usaha (*going concern*), yang berakibat menambah durasi proses audit. Ukuran perusahaan, perusahaan berskala besar umumnya mendapat sorotan publik yang lebih luas untuk menekan asimetri informasi. Meski demikian, cakupan operasional yang kompleks dan jumlah aset yang banyak tetap memerlukan pemeriksaan mendalam dari auditor, sehingga berpotensi memperpanjang proses audit. Kepemilikan publik, porsi kepemilikan saham masyarakat, memicu tingkat tuntutan transparansinya. Kondisi tersebut memacu pihak manajemen untuk memangkas keterlambatan audit demi menjamin ketepatan waktu pelaporan.

2.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Kerangka pemikiran yang menggambarkan relasi kontraktual menghubungkan pihak prinsipal (penanam modal) dan agen (pengelola entitas) melalui pendelegasian otoritas pengambilan keputusan bisnis. Pijakan utama konsep ini beranggapan bahwa masing-masing entitas individu cenderung berorientasi pada pengoptimalan keuntungan pribadi (*self-interest*), yang berisiko memicu timbulnya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen [2]. Dalam kaitannya dengan *audit delay*, kehadiran auditor eksternal berperan sebagai pihak penengah, yang tidak hanya bertugas menilai kinerja operasional agen dan meminimalkan asimetri informasi, namun juga menjamin perlindungan atas kepentingan prinsipal. Oleh sebab itu, ketepatan penyelesaian pengauditan laporan keuangan menjadi tolok ukur atas efisiensi manajerial serta komitmen transparansi.

Pemetaan pengaruh antarvariabel bebas terhadap keterlambatan audit berdasarkan perspektif teori keagenan diuraikan sebagai berikut. Profitabilitas, tingkat laba menjadi motivasi bagi manajemen untuk mendukung percepatan penyelesaian laporan keuangan teraudit sebagai pencapaian kinerjanya. Sebaliknya, tingkat profitabilitas rendah menuntut evaluasi lebih mendalam antara manajemen dengan auditor yang berisiko menunda penyelesaian laporan keuangan. *Leverage*, beban utang yang besar mendorong pemeriksaan lebih ekstra terkait risiko kelangsungan usaha (going concern) yang dibutuhkan oleh prinsipal terkait investasi dan bukti kinerja pihak manajemen, yang berpotensi memperpanjang masa audit. Ukuran perusahaan, besarnya skala perusahaan berbanding lurus dengan kompleksitas transaksi. Kondisi tersebut menuntut kecermatan tinggi dari auditor untuk pemeriksaan sistem pengendalian internal, yang bisa menambah durasi audit. Kepemilikan publik, tingginya porsi saham publik memperkuat tuntutan keterbukaan informasi. Manajemen terdorong meminimalkan *audit delay* guna menjaga kepercayaan publik serta mencegah praktik penyembuyian informasi.

2.3. Variabel Penelitian

Untuk merealisasikan tujuan riset ini, variabel-variabel yang dianalisis meliputi:

2.3.1. Audit Delay

Representasi selisih hari atau durasi yang dipersyaratkan oleh tim pemeriksa independen mulai dari tanggal berakhirnya siklus akuntansi tahunan hingga diterbitkannya laporan audit resmi [3]. Formulasi pengukuran adalah:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Diterbitkannya Laporan Audit} - \text{Tanggal Berakhirnya Tahun Buku}$$

2.3.2. Profitabilitas

Kinerja profitabilitas mengevaluasi kecakapan pihak manajemen dalam mendayadunakan seluruh modal aset demi memperoleh keuntungan neto [4]. Rasio ini dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.3. Leverage

Rasio *leverage* menilai sejauh mana operasional dan kepemilikan aset suatu perusahaan disokong oleh modal pinjaman, serta tingkat risiko utang terhadap kreditor [5]. Pengukuran variabel *Leverage* didefinisikan dengan skema:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.4. Ukuran Perusahaan

Tingkat skala entitas dapat dikuantifikasi menggunakan logaritma (ln) dari keseluruhan aset atau nilai kekayaan yang dikuasai entitas [6]. Persamaan pengukurannya yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

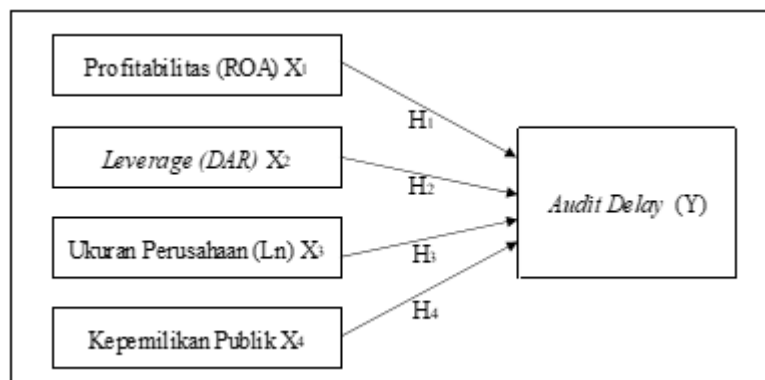
2.3.5. Kepemilikan Publik

Sebagai sumber pendanaan eksternal, kepemilikan publik mencerminkan porsi kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat di luar institusi atau manajemen perusahaan [7]. Penentuan nilainya diformulasikan dengan skema:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.4. Kerangka Teoritis

Penyusunan kerangka teoritis bertujuan untuk menjelaskan alur keterkaitan antarvariabel secara sistematis agar sasaran penelitian dapat terwujud. Hal ini mempertegas pandangan Yusuf [8], yang menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan integrasi sejumlah teori yang mendasari analisis, prediksi, serta penemuan pola fakta di lapangan. Adapun dalam kajian ini, model konseptual dibangun untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Visualisasi keterkaitan antarvariabel dalam model penelitian ini dituangkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Hasil olahan penulis (2026)

Hipotesis:H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.H₄: Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Rancangan kuantitatif bersifat deskriptif diterapkan dalam kajian ini guna mengevaluasi kontribusi bersama maupun individual dari Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), serta Kepemilikan Publik (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y). Fokus amatan tertuju pada emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang 2021 hingga 2025. Dari populasi sebanyak 103 emiten, pemilihan sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penerapan sampel ini ditujukan untuk menjamin ketersediaan data sekunder yang valid, homogen, serta dapat diandalkan dari portal resmi BEI (www.idx.co.id).

Pengolahan data dilakukan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2016 serta *IBM SPSS* 19.0 melalui serangkaian tahapan statistik, meliputi pengujian prasyarat / asumsi klasik (uji normalitas, pengujian multikolinearitas, deteksi autokorelasi, serta heteroskedastisitas), kalkulasi Koefisien Determinasi (Adjusted R^2), pengujian hipotesis (uji F dan uji t) pada batas signifikansi $\alpha = 0,05$, hingga pemodelan regresi linier berganda. Proses seleksi sampel dirangkum pada tabel:

Tabel 1. Rincian Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2025.	103
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap telah teraudit pada periode tahun 2021-2025.	(29)
3	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mendapatkan laba tahunan secara lengkap pada periode tahun 2021-2025.	(19)
4	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2021-2025 tidak dalam mata uang rupiah.	(3)
5	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menampilkan data kepemilikan publik secara lengkap pada periode tahun 2021-2025.	(10)
6	Jumlah Perusahaan sampel	42
7	Jumlah data observasi (42 perusahaan x 5 tahun periode pengamatan)	210
Jumlah data yang diteliti		210

Sumber : Olahan data penulis via Ms Excel (2026)

Rincian kriteria proses seleksi sampel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2025, kriteria ini ditetapkan guna memastikan keberlanjutan subjek
- Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay (Neng Kharisma Nita)*

- pengamatan dan menghindari bias analisis akibat fenomena perusahaan baru melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di tengah periode pengamatan.
- Kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap telah teraudit pada periode tahun 2021-2025, kriteria ini diterapkan untuk menjamin keandalan data sekunder serta menghindari *missing* data yang dapat mengganggu kesinambungan analisis deret waktu pada variabel *y* (*audit delay*).
 - Kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mendapatkan laba tahunan secara lengkap pada periode tahun 2021-2025, eliminasi perusahaan yang mengalami kerugian dilakukan guna menjaga konsistensi rasio pengukuran variabel profitabilitas, mengingat kinerja keuangan yang negatif dapat menghasilkan anomali nilai serta disorsi pada distribusi data statistik.
 - Kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2021-2025 tidak dalam mata uang rupiah, eliminasi perusahaan yang menggunakan mata uang asing bertujuan untuk menyelaraskan satuan pengukuran variabel penelitian dan meminimalkan dampak disorsi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang saat perhitungan rasio keuangan.
 - Kriteria perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menampilkan data kepemilikan publik secara lengkap pada periode tahun 2021-2025, kriteria ini diperlukan untuk memastikan ketersediaan data variabel kepemilikan publik, sehingga tidak memicu estimasi yang tidak akurat pada saat pengujian regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

4.1.1. Pengujian Outlier

Pengujian outlier pada penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi data pencilan (nilai terlalu tinggi atau rendah) agar hasil analisis statistik tidak bias atau menyesatkan dengan cara proses eliminasi boxplot terhadap nomor urut data bersimbol * (bintang) dan ⁰ (bulat) pada setiap variabel penelitian. Usai pangkas data pencilan dijalankan, kuantitas sampel penelitian yang awalnya berjumlah 210 berhasil tereduksi menjadi 193 observasi.

4.1.2. Pengujian Statistik Deskriptif

Penerapan pengujian difungsikan menyajikan pemetaan komprehensif terkait sebaran data sampel, yang mencakup parameter nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*) dan standar deviasi. Rincian pengujian ini tersaji di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas X1	193	.2145	3.5346	2.069930	.6631854
Leverage X2	193	2.1365	4.4590	3.516953	.5726936
Ukuran Perusahaan X3	193	25.5566	33.0154	29.365848	1.6061808
Kepemilikan Publik X4	193	0	1	.50	.501
Audit Delay Y	193	49	119	78.58	15.267
Valid N (listwise)	193				

Sumber : Hasil pemrosesan data IBM SPSS 19

4.2. Pengujian Persyaratan Asumsi Klasik

4.2.1. Pengujian Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

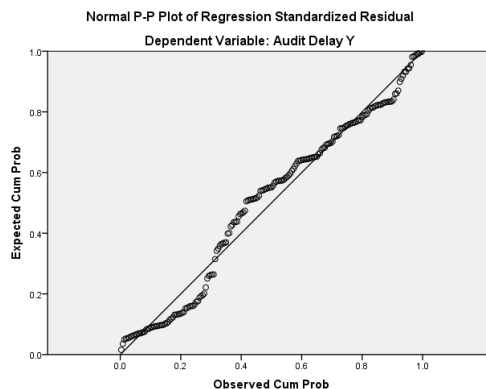
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.39067687
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.086
	Negative	-.091

Kolmogorov-Smirnov Z	1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pemrosesan data IBM SPSS 19

Hasil pengujian pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk *unstandardized residual* adalah sebesar 0,084. Mengingat kriteria melebihi ambang batas 0,05 (Sig. > 0.05), maka dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi secara normal dan lolos dari asumsi normalitas.



Gambar 2. Plot Distribusi Normalitas Residual (*P-Plot*)

Sumber : Data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan tampilan visual pada grafik 2 sebaran titik data terlihat memusat serta menyebar searah dengan garis diagonal tanpa membentuk deviasi yang ekstrem. Karakteristik sebaran ini mempertegas bahwa pemodelan regresi yang dirancang berhasil memenuhi asumsi kebiasaan distribusi normal, sehingga valid untuk dimanfaatkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

4.2.2. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dan Evaluasi Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	130.550	19.984		6.533	.000		
	Profitabilitas X1	.189	1.819	.008	.104	.917	.757	1.321
	Leverage X2	6.038	2.056	.227	2.937	.004	.795	1.258
	Ukuran Perusahaan X3	-2.572	.675	-.271	-3.811	.000	.938	1.066
	Kepemilikan Publik X4	3.816	2.218	.125	1.720	.087	.891	1.122

a. Dependent Variable: Audit Delay Y

Sumber : Hasil analisis data sekunder (2026)

Merujuk pada tabel 4, nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen meliputi Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Kepemilikan Publik (X_4) berada di atas ambang 0,10. Sejalan dengan itu, *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk tiap variabel menunjukkan angka di bawah 10. Temuan ini mengonfirmasi bahwa persamaan regresi yang dibentuk terbebas dari indikasi multikolinearitas.

4.2.3. Pengujian Autokorelasi

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi Metode *Durbin – Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.111	.093	14.543	2.030

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik X4, Ukuran Perusahaan X3, Leverage X2, Profitabilitas X1

b. Dependent Variable: Audit Delay Y

Sumber : Hasil pemrosesan data IBM SPSS 19

Pemaparan data pada tabel 5 memperlihatkan perolehan besaran statistik *Durbin-Watson* (DW) senilai 2,030. Apabila dibandingkan dengan nilai acuan tabel *Durbin Watson* ($\alpha = 5\%$, $N = 193$, $K = 4$), diperoleh ambang nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7223 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,8068.

Syarat terbebasnya autokorelasi terpenuhi melalui pemenuhan $dU < DW < 4-dU$, yang tererefleksikan lewat perbandingan $1,8068 < 2,030 < 2,1932$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengalami gangguan autokorelasi.

Tabel 6. Pengujian Autokorelasi Metode *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.85246
Cases < Test Value	96
Cases ≥ Test Value	97
Total Cases	193
Number of Runs	94
Z	-.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614

a. Median

Sumber : Hasil analisis data sekunder (2026)

Pemaparan data pada tabel 6 mencatatkan perolehan probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,614. Oleh karena nilai berada di atas kriteria 0,05 (Sig. > 0,05), maka disimpulkan bahwa persamaannya terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.4. Pengujian Heteroskedastisitas

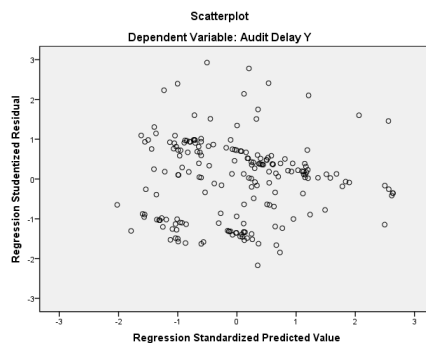
Tabel 7. Hasil Evaluasi Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Gletser*

		Coefficients ^a		Standardized	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,315	,269		1,173	,241
	Profitabilitas X1	,011	,023	,017	,462	,644
	Leverage X2	,042	,029	,056	1,444	,149
	Ukuran Perusahaan X3	-,015	,010	-,052	-1,562	,119
	Kepemilikan Publik X4	,019	,030	,020	,647	,518

a. Dependent Variable: WEIGHT

Sumber : Hasil pemrosesan data IBM SPSS 19

Merujuk pada tabel 7 (Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dan Evaluasi Multikolinearitas) yang telah disajikan pada sub-bab pengujian multikolinearitas sebelumnya, besaran p-value signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel berturut-turut mencatatkan angka Profitabilitas (X_1) sebesar 0,644, *Leverage* (X_2) senilai 0,149, Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar 0,119, serta Kepemilikan Publik (X_4) senilai 0,518. Mengingat seluruh variabel menghasilkan tingkat signifikansi melampaui batas 0,05 (Sig. > 0,05), maka model regresi dikonfirmasi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan memenuhi prasyarat analisis.



Gambar 3. Pola *Scatterplot* Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan pola sebaran gambar 3 titik-titik data tampak menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola teratur yang spesifik, serta terdistribusi di area atas maupun bawah titik 0 sepanjang sumbu Y. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak untuk analisis regresi.

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.111	.093	14.543

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik X4, Ukuran Perusahaan X3, Leverage X2, Profitabilitas X1
b. Dependent Variable: Audit Delay Y

Sumber : Hasil pemrosesan data IBM SPSS 19

Berdasarkan luran tabel 8 diperoleh besaran koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,093 atau setara dengan 9,3%. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi perubahan *Audit Delay* mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, serta Kepemilikan Publik sebesar 9,3%. Sementara itu, sisanya yaitu 90,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model riset ini.

4.4. Pengujian Hipotesa

4.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Evaluasi Kelayakan Model (Uji Simultan F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4989.422	4	1247.355	5.898	.000 ^a
	Residual	39761.583	188	211.498		
	Total	44751.005	192			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik X4, Ukuran Perusahaan X3, Leverage X2, Profitabilitas X1
b. Dependent Variable: Audit Delay Y

Sumber : Hasil analisis data sekunder (2026)

Rincian Parameter Pengujian:

Total sampel (n) = 193

Jumlah variabel independen (k) = 4

F_{hitung} = 5,898

Penentuan Nilai F_{tabel}:

df₁ = k - 1 = 4 - 1 = 3

df₂ = n - k - 1 = 193 - 4 - 1 = 188

Dari tabel distribusi F, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,65 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay (Neng Kharisma Nita)

Keimpulan Pengujian:

Hasil tabel Anova mencatatkan F_{hitung} sebesar 5,898 yang melampaui F_{tabel} senilai 2,65 pada ambang signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, perolehan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 berada di bawah kriteria 0,05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, model regresi yang diajukan dikonfirmasi layak (*fit*) untuk memprediksi *Audit Delay*.

4.4.2. Pengujian Parameter Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 8 (Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dan Evaluasi Multikolinearitas) yang telah disajikan pada sub-bab pengujian multikolinearitas sebelumnya, pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit delay*

Ketentuan penentuan t_{tabel} pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = 193$$

$$k = 4$$

$$df = n - k - 1 = 193 - 4 - 1 = 188$$

Berdasarkan tabel distribusi t ($\alpha = 0,05$; dua arah), diperoleh batas t_{tabel} sebesar 1,97266

Uraian hasil perhitungan pada tabel 9 sebagai berikut :

a. Pengujian Variabel Profitabilitas (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y)

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis variabel Profitabilitas dan *Audit Delay* memperoleh taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,917 $> 0,05$ serta nilai t_{hitung} 0,104 $< 1,97266$. Atsa dasar tersebut, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang membuktikan bahwa Profitabilitas tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap rentang *Audit Delay*.

b. Pengujian Variabel *Leverage* (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y)

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Hubungan variabel *Leverage* menghasilkan tingkat signifikansi 0,004 (Sig. $< 0,05$) serta perolehan t_{hitung} sebesar 2,937 ($2,937 > 1,97266$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya *Leverag* berasosiasi positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

c. Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y)

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Keterkaitan variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. $< 0,05$) dengan besaran t_{hitung} senilai -3,8111 ($-3,811 > 1,97266$). Berdasarkan temuan tersebut, H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang menegaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

d. Pengujian Variabel Kepemilikan Publik (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y)

H_4 : Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian variabel Kepemilikan Publik memperoleh tingkat signifikansi 0,087 (Sig. $> 0,05$) dan skor t_{hitung} sebesar 1,720 ($1,720 < 1,97266$). Pengujian menyatakan H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga porsi Kepemilikan Publik dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4.5. Pemodelan Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4. 1 (Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dan Evaluasi Multikolinearitas) yang telah disajikan pada sub-bab pengujian multikolinearitas sebelumnya, perumusan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

persamaan regresi linier berganda yang terbentuk melalui model matematis berikut:

$$Y = 130,550 + 0.189X_1 + 6,038X_2 - 2,572X_3 + 3,816X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay* (satuan hari durasi keterlambatan proses audit)

α : Konstanta (estimasi nilai Y apabila seluruh variabel X bernilai 0)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien estimasi tiap-tiap variabel bebas
X_1	: Profitabilitas (diproyeksikan via ROA)
X_2	: <i>Leverage</i> (diproyeksikan via DAR)
X_3	: Ukuran Perusahaan (ditransformasikan lewat Ln Total Aset)
X_4	: Kepemilikan Publik
ε	: <i>Error Term</i> / tingkat kesalahan residual penelitian

Penjelasan mendalam atas koefisien regresi yang dihasilkan dipaparkan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta ($\alpha = 130,550$)

Perolehan konstanta sebesar 130,550 mengindikasikan bahwa jika seluruh prediktor bebas yang mencakup Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Kepemilikan Publik (X_4) diasumsikan konstan (bernilai 0), maka estimasi durasi *Audit Delay* (Y) diperkirakan mencapai 130.550 hari.

b. Koefisien Regresi Profitabilitas ($\beta_1 = 0,189$)

Nilai koefisien positif sebesar 0.189, menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap, setiap kenaikan 1 unit pada Profitabilitas diproyeksikan menambah durasi *Audit Delay* sebesar 0,189 hari. Hal ini mencerminkan adanya alur hubungan searah antara Profitabilitas dengan durasi keterlambatan proses audit.

c. Koefisien Regresi *Leverage* ($\beta_2 = 6.038$)

Koefisien *Leverage* bernilai positif 6,038, yang berarti apabila variabel bebas lain dipertahankan konstan, peningkatan *Leverage* sebanyak 1 unit berpotensi memperpanjang *Audit Delay* sebesar 6.038. Kenaikan rasio *Leverage* cenderung memperlambat penyelesaian proses audit.

d. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan ($\beta_3 = -2,572$)

Koefisien berarah negative sebesar -2.572 mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, pertambahan 1 unit pada skala Ukuran Perusahaan berimplikasi pada pangkas durasi *Audit Delay* sebesar 2.572. Parameter bernilai minus ini menunjukkan adanya keterkaitan yang berlawanan arah (kontradiktif) antara ukuran korporasi dengan keterlambatan audit.

e. Koefisien Regresi Kepemilikan Publik ($\beta_4 = 3,816$)

Koefisien bernilai positif 3,816 menandakan bahwa jika variabel independen lainnya berada pada kondisi konstan, pertumbuhan proporsi Kepemilikan Publik sebesar 1 unit, diestimasikan memperpanjang durasi *Audit Delay* sebesar 3.816. Hubungan searah antara Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Rentang *Audit Delay*

Pengujian empiris pada variabel Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap panjangnya *Audit Delay* pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021-2025. Hasil temuan ini berlawanan dengan studi Novi Eliza dan Rachmat Arif (2023) yang mengidentifikasi adanya pengaruh negatif signifikan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Ditinjau dari teori sinyal (*signalling theory*), perolehan laba yang tinggi mendorong manajemen untuk segera diselesaikan proses pengauditan sebagai sinyal positif (*good news*), namun kinerja auditor eksternal memiliki Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ketat. Proses pengujian dan verifikasi bukti tidak dapat dipangkas hanya demi mengejar kecepatan sinyal kinerja, tetapi harus tetap menjaga kualitas audit.

Dalam sudut pandang teori keagenan (*agency theory*), tingkat profitabilitas memicu motivasi manajemen untuk mendukung percepatan penyelesaian proses audit sebagai penunjang akan prestasi pengelolaan perusahaan yang baik dan merupakan kabar yang dinantikan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai informasi utama menentukan kebijakan bisnis. Akan tetapi, auditor tidak boleh mempercepat penyelesaian audit hanya dengan temuan hasil laba perusahaan, melainkan harus melalui prosedur pembuktian yang cukup dan tepat.

4.6.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Rentang *Audit Delay*

Temuan dalam studi mengindikasikan tingkat *Leverage* berbanding lurus dan berpengaruh signifikan terhadap durasi *Audit Delay* pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2025. Hasil tersebut mendukung penemuan sebelumnya dari Nova Hari Setyawan dan Riana Rachmawati Dewi (2021), Adrianus Ratra Ardiangga (2023), serta Endi Yana Saputra dan Muhammad Fachruddin Arrozi (2023) yang sama-sama membuktikan dampak nyata *Leverage* terhadap keterlambatan publikasi laporan audit.

Ditinjau dari teori sinyal (*signalling theory*), tingginya rasio leverage mengindikasikan sinyal risiko keuangan dan beban utang perusahaan, sehingga dibutuhkan peningkatan kehati-hatian auditor dalam mengevaluasi kelayakan rencana strategis manajemen dan aspek kelangsungan usaha (*going concern*). Hal ini berpotensi melewati tahapan audit yang relatif rumit dan berisiko tinggi, sehingga memicu pemanjangan durasi *Audit Delay*.

Dalam sudut pandang teori keagenan (*agency theory*), tingginya proporsi *Leverage* berkaitan erat dengan konflik kepentingan antara manajemen dengan investor maupun kreditor. Evaluasi akun utang dan kepatuhan perjanjian kredit berkaitan dengan risiko kelangsungan hidup dan gagal bayar menjadi tuntutan pihak investor dan kreditor terhadap manajemen, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih untuk mengevaluasi mendalam oleh auditor sebagai pihak penengah yang independen (memicu durasi *audit delay*).

4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rentang *Audit Delay*

Secara statistik, penelitian ini mengonfirmasi bahwa variabel skala perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap rentang *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2021-2025. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan temuan Fangela Myas Sari dan Dian Priatiningsih (2023) yang menyatakan adanya hubungan berbanding terbalik secara signifikan antara besarnya entitas dan durasi *Audit Delay*.

Ditinjau dari teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan berskala besar merupakan entitas yang mendapatkan perhatian luas dari publik. Guna memberikan sinyal baik terkait kondisi perusahaan, manajemen terdorong memfasilitasi kebutuhan auditor dalam percepatan proses audit. Dengan penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang andal dan kompeten serta tata kelola data terorganisir menjadi faktor utama mengakselerasi pengumpulan dokumen serta data yang diperlukan auditor.

Dalam sudut pandang teori keagenan (*agency theory*), perusahaan berskala besar juga memicu kompleksitas transaksi yang meningkatkan potensi asimetri informasi. Namun dengan dukungan finansial yang kuat untuk menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memudahkan auditor dalam pengumpulan dan verifikasi data, sehingga durasi *audit delay* dapat ditekan.

4.6.4. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Rentang *Audit Delay*

Berdasarkan analisis statistik, tingkat Kepemilikan Publik terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap lamanya *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2021-2025. Besarnya porsi saham yang dipegang masyarakat tidak secara otomatis menentukan kecepatan pelaksanaan audit. Temuan ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Riyanti Ratna Ningsih dan Yunita Kurnia Shanti (2025) yang mencatat keberadaan efek negatif berbobot signifikan dari porsi Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*.

Ditinjau dari teori sinyal (*signalling theory*), besarnya kepemilikan publik tidak menjadi faktor pembeda dalam mempengaruhi auditor menyelesaikan laporan auditnya, karena seluruh entitas yang terdaftar di bursa memiliki tanggung jawab audit yang setara sesuai regulasi teknis profesi akuntan publik dan batas penyelesaian audit diatur oleh kerangka kerja profesional audit yang berlaku bagi seluruh perusahaan publik.

Dalam sudut pandang teori keagenan (*agency theory*), meskipun proporsi kepemilikan publik memicu tuntutan pengawasan yang tinggi terhadap agen, namun proses pelaksanaan pengujian audit di lapangan berfokus pada evaluasi risiko dan verifikasi internal entitas. Auditor memiliki standar audit yang baku dalam prosedur pemeriksaan tanpa membedakan durasi pemeriksaan berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh publik. Selain itu, regulasi teknis yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama

BEI bersifat mengikat (imperative) untuk dipatuhi oleh seluruh korporasi, terlepas dari struktur kepemilikan sahamnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada pembuktian statistik empiris serta penyampaian pembahasan pada bagian terdahulu, poin-poin simpul utama terkait faktor penentu *Audit Delay* pada emiten subsektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2021-2025 disajikan sebagai berikut:

- a. Tingkat Profitabilitas perusahaan terbukti tidak berdampak secara signifikan terhadap lamanya rentang waktu *Audit Delay*.
- b. Tingginya rasio *Leverage* terbukti secara signifikan memperpanjang durasi *Audit Delay* yang dialami entitas.
- c. Skala atau Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, di mana semakin besar perusahaan, semakin singkat estimasi *Audit Delay*.
- d. Proporsi Kepemilikan Publik tidak menunjukkan keterkaitan maupun pengaruh yang berarti terhadap keterlambatan audit (*Audit Delay*).

Saran

Guna menyempurnakan penelitian mendatang serta keterbatasan riset ini, berikut sejumlah rekomendasi akademis yang diajukan:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya bertumpu pada data sekunder, melainkan memadukannya dengan pengumpulan data primer agar memperoleh gambaran informasi yang lebih menyeluruh.
- b. Disarankan untuk mengeksplorasi proxy atau variabel pengukur lain di luar Profitabilitas (*ROA*), *Leverage (DAR)*, Ukuran Perusahaan (*Size Ln*), dan Kepemilikan Publik guna memperluas cakupan analisis riset.
- c. Objek pengamatan hendaknya dapat diperluas ke sektor industri yang berbeda, seperti sektor properti, keuangan, teknologi, maupun kesehatan.
- d. Peneliti berikutnya disarankan memperpanjang rentang periode studi serta menambah sampel perusahaan guna meningkatkan generalisasi temuan.
- e. Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi referensi akademis tambahan, di mana peneliti berikutnya disarankan memperkaya kajian pustaka pendukung demi menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [2] C. Deegan, *Financial Accounting Theory*, 5th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2020.
- [3] D. Efriyenty, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, pp. 15–28, 2021.
- [4] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive ed. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- [6] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 11. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2020.
- [7] T. V. Setiawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks LQ 45," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 1137–1148, 2023.
- [8] A. M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Edisi 1. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group), 2017.